

Artikel Penelitian

Potensi Pengembangan Kawasan MOI sebagai RTH Hutan Kota dan Kawasan Agroeduwisata Perkotaan

Andry.S^{1*}, Devi Triana¹, Rivananda¹, Hari Iswoyo¹

¹ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

* Alamat kontak korespondensi: Kampus UNHAS Tamalanrea, JL. Perintis Kemerdekaan Km 10 Makassar, 90245, Indonesia. Email ; andryunhas27@gmail.com

Abstract: RTH or also called green open space is an open space without a building, having certain size, shape, and geographical boundaries with any status of mastery, in which there are woody and annual green plants, with trees as the main plant and other plants (shrubs, grasses and other cover plants), as complementary plants and other objects that also complement and support the functions of the respective green space. RTH and urban forest found in the city of Makassar has decreased and not functioned optimally. In addition, RTH in the city of Makassar has not provided an educational function. Therefore, RTH in Makassar city needs to be developed by creating an area such as agro-tourism area. One of location that has good potential and has been developed as one of the green open space and urban forest in Makassar is Maccini Sombala Site. Maccini Sombala is an area located on Nuri Baru sub-district Tamalate of Makassar. Therefore, a MOI planning concept is created as an agro-tourism area. This research aims to make MOI area planning as edu-agro-tourism area. The usefulness of this research is a consideration for the government in the development of the area and other areas with other similar functions. The research method used is the site design modification that leads to the concept of MOI area planning as edu-agro-tourism area.

Keywords: RTH, urban forest, Maccini Somabala, edu-agro-tourism area

1. Pendahuluan

RTH atau disebut juga ruang terbuka hijau merupakan sebarang lahan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai ukuran, bentuk, dan batas geografis tertentu dengan status penguasaan apapun, yang di dalamnya terdapat tumbuhan hijau berkayu dan tahunan, dengan pepohonan sebagai tumbuhan penciri utama dan tumbuhan lainnya (perdu, semak, rerumputan, dan tumbuhan penutup lainnya), sebagai tumbuhan pelengkap serta benda-benda lain yang juga sebagai pelengkap dan penunjang fungsi RTH yang bersangkutan (Punomohadi, 1995 dalam Imansari, 2015).

Pada dasarnya ruang terbuka hijau memiliki tiga fungsi dasar antara lain berfungsi secara sosial yakni sebagai fasilitas untuk umum dengan fungsi rekreasi, pendidikan dan olahraga, serta menjalin komunikasi antar warga kota. Ruang terbuka hijau dinyatakan sebagai ruang-ruang dalam kota sebagai wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk membulat maupun dalam bentuk memanjang atau jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka dan pada dasarnya tanpa bangunan. Gejala pembangunan terutama di wilayah perkotaan pada masa yang lalu mempunyai kecenderungan untuk meminimalkan ruang terbuka hijau. Kota Makassar sebagai ibukota provinsi Sulawesi Selatan kekurangan ruang terbuka hijau terutama hutan kota. Hal ini dikarenakan tidak konsistennya penentuan besaran kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota maupun implemantasinya (Dirjentar, 2008 dalam Imansari, 2015).

Pada umumnya, warga kota Makassar memiliki kebutuhan untuk wisata ke tempat yang alami/hijau. Maka RTH juga dapat difungsikan sebagai tujuan wisata misalnya dengan kegiatan agrowisata. Menurut Nurisjah (2001), dalam Budiarti dkk (2013), agrowisata didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan rekreasi di bidang pertanian.

Adanya pengembangan agrowisata di perkotaan yang berbasis masyarakat setempat diharapkan dapat memberi manfaat yang banyak, tidak saja bagi masyarakat perkotaan untuk lebih memahami dan memberikan apresiasi pada bidang pertanian serta menjadi sarana edukasi. Namun saat ini, agrowisata hanya bisa dilakukan jauh di luar perkotaan. Hal ini terbukti dengan berkurangnya RTH hutan kota di kota Makassar yang diakibatkan oleh bertambahnya jumlah penduduk yang semakin pesat sehingga RTH dan hutan kota di Makassar semakin berkurang dan belum berfungsi secara maksimal. Hutan kota adalah komunitas vegetasi berupa pohon dan asosiasinya yang tumbuh di lahan kota atau sekitarnya. Odum (1983) dalam Sundari (2007) mengemukakan bahwa jaringan dari komponen-komponen dan proses yang terjadi pada lingkungan merupakan sistem. Sistem lingkungan hidup biasanya meliputi daratan atau air, misalnya hutan, danau, lautan, lokasi pertanian, perkotaan, regional, desa dan biosfer. Selain itu, RTH di kota Makassar belum memberikan fungsi edukasi. Maka RTH di kota Makassar perlu dikembangkan dengan menciptakan suatu kawasan seperti kawasan agroeduwisata. Agroeduwisata adalah kegiatan wisata untuk tujuan studi yang dapat memberi pengetahuan dan pengalaman tentang alam pertanian melalui ilmu&ilmu pertanian dalam arti luas yang mencakup pertanian bercocok tanam, peternakan, perikanan, kehutanan, baik di dalam maupun di luar lapang (Riyani, 2005 dalam Iren, 2007).

Salah satu lokasi yang memiliki potensi yang baik dan telah dikembangkan sebagai salah satu RTH dan hutan kota di Makassar adalah kawasan Maccini Sombala. Kawasan Maccini Sombala merupakan suatu kawasan yang terletak di jalan Nuri Baru kecamatan Tamalate kota Makassar. Taman ini diharapkan dapat berperan penting dalam perbaikan kualitas lingkungan yang ada di Kota Makassar khususnya di Kecamatan Maccini. Tujuan pembangunan taman ini adalah sebagai taman hortikultura. Maka dari itu, dibuat suatu perencanaan MOI sebagai kawasan agroeduwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat konsep perencanaan kawasan MOI sebagai kawasan Agroeduwisata. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu menjadi referensi atau bahan pertimbangan bagi pemerintah Kota Makassar dalam pengembangan kawasan Taman Maccini Sombala guna menunjang peningkatan persentase RTH di kota Makassar.

2. Metode Penelitian

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Taman Maccini Sombala Kota Makassar yang terletak di Kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan (Gambar.1) Penelitian berlangsung dari bulan November sampai Desember 2016.

2.2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode modifikasi perancangan tapak yang mengarah kepada konsep perencanaan kawasan MOI sebagai kawasan Agroeduwisata.

2.3. Persiapan

Tahapan persiapan adalah tahap awal dari penelitian ini, yaitu penetapan tujuan dan program yang akan dilaksanakan serta pengumpulan data-data relevan tentang pembahasan awal dan tapak.

2.4. Inventarisasi

Pada tahap inventarisasi, dilakukan pengumpulan data tapak. Data yang dikumpulkan meliputi data dari aspek fisik, biofisik, sosial, dan ekonomi. Data diperoleh dari survei lapang, kuisisioner yang disebar kepada 40 responden yang terdiri dari masyarakat sekitar dan pengunjung Taman Maccini Sombala, dan studi pustaka. Kuisisioner dapat dilihat pada Lampiran. Jenis data, sumber data, dan cara pengambilan data dapat dilihat pada pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian

Aspek	Jenis Data	Sumber Data	Cara Pengambilan Data
Aspek Fisik	Tata letak tapak	Lapang	Survey lapang
	Luas dan ukuran tapak	Lapang	Survey lapang
	Tanah dan topografi	Lapang dan Pustaka	Survey lapang
Aspek Biofisik	Vegetasi	Lapang	Studi lapang
Aspek Sosial	Persepsi, Pengunjung	Pengunjung	Kuisisioner

2.5. Analisis

Tahap Analisis merupakan tahap penilaian terhadap tapak yaitu masalah dan hambatan serta potensi yang dimiliki oleh tapak. Analisis yang dilakukan meliputi analisis kualitatif dan kuantitatif.

2.6. Sintesis

Tahap sintesis adalah pemecahan masalah dari masalah yang telah ada dianalisis pada tahap sebelumnya, sedangkan untuk potensi tapak lebih dioptimalkan, lalu dipersiapkan alternatif-alternatif untuk dikembangkan menjadi konsep.

2.7. Konsep

Konsep merupakan pengembangan dari alternatif-alternatif yang kemudian dipilih alternatif terbaik. Konsep terdidi atas konsep dasar dan konsep pengembangan. Konsep pengembangan meliputi konsep tata ruang, konsep tata hijau, konsep sirkulasi, konsep fasilitas dan utilitas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Umum Taman

3.1.1. Letak Areal

Taman Maccini Sombala terletak di Jalan Nuri Baru, Kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Taman Maccini Sombala merupakan salah satu dari banyak taman kota yang berada di Kota Makassar. Secara Geografis Kecamatan Tamalate terletak antara 5° 10'30" BT dan 119° 24' 28" LS dengan tingkat elevasi 1-6 meter di atas permukaan laut (mdpl) serta luas Kecamatan 20.21 km². Secara Administratif berada di sebelah Utara Kecamatan Mariso, Mamajang dan Rappocini, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar, dan di Sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar (BPS, 2016).

Kondisi iklim kota makassar berdasarkan Badan Meteorologi dan Geofisika Wilayah IV, stasiun Maritim Paotere Makassar pada tahun 2015 untuk suhu udara maksimum yaitu 35.4 oC dan suhu udara minimum 21.8 oC. Rata –rata kelembaban udara pada kota Makassar yaitu 78.92 % dan

rata-rata intensitas penyinaran matahari selama satu tahun yaitu 74.5 jam. Rata-rata curah hujan Makassar yaitu 220.6 mm/ tahun dengan jumlah hari hujan yaitu 130 hari, dan rata-rata kecepatan angin sebesar 4.0 knots (BPS, 2016).

3.1.2. Kondisi Tapak

Taman Maccini Sombala merupakan salah satu RTH yang memiliki banyak fungsi. Salah satu fungsi utama dibangunnya taman ini adalah sebagai taman hortikultura dan sebagai penyerap polutan. Jenis tanah secara umum yang terdapat di Taman Maccini adalah tanah Ultisols. Menurut Sirajuddin, dkk (2010), jenis tanah ultisol merupakan tanah berwarna kemerahan yang banyak mengandung lapisan tanah liat dan bersifat asam. Warna tersebut terjadi akibat kandungan logam terutama besi dan aluminium yang teroksidasi (weathered soil). Tanah ultisol berkembang dari batuan sedimen masam (batupasir dan batuliat) dan sedikit dari batuan volkano tua. Penyebaran utama terdapat pada landform tektonik/struktural dengan relief datar hingga berbukit dan bergunung. Tanah yang mempunyai horison argilik atau kandik dan memiliki kejenuhan basa sebesar kurang dari 35 persen pada ke dalaman 125 cm atau lebih di bawah batas atas horison argilik atau kandik. Tanah ini telah mengalami pelapukan lanjut dan terjadi translokasi liat pada bahan induk yang umumnya terdiri dari bahan kaya aluminium silika dengan iklim basah. Sifat-sifat utamanya men-cerminkan kondisi telah mengalami pencucian intensif, diantaranya miskin unsur hara N, P, dan K, sangat masam sampai masam, miskin bahan organik, lapisan bawah kaya aluminium (Al), dan peka terhadap erosi.

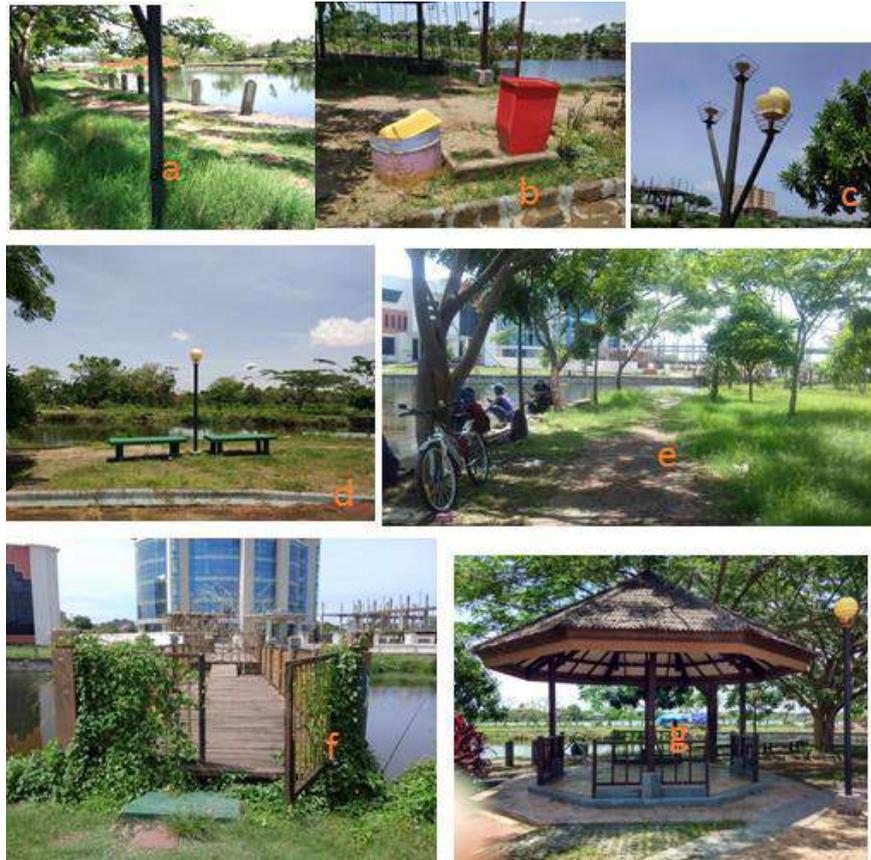
Berdasarkan BPS (2016), kelurahan Maccini Sombala berada pada ketinggian <500 mdpl. Setelah melakukan survei di lapang Taman Maccini Sombala, dapat terlihat bahwa topografi di Taman Maccini Sombala datar. Vegetasi yang terdapat di Taman Maccini didominasi oleh tanaman jenis pohon dan perdu dan kebanyakan dari jenis tanaman hortikultura. Untuk tanaman hortikultura meliputi tanaman hias, dan buah-buahan, sedangkan jenis pohon yang banyak dijumpai meliputi ki hujan (*Albizia saman*), bintaro (*Cerbera manghas*), angkana (*Pterocarpus indicus*), jati (*Tectona grandis*), dan lamtoro (*Leucaena leucocephala*). Meskipun Taman Maccini memiliki nilai estetika yang bagus pada kawasan tanaman hortikultura namun untuk tanaman hutan kotanya masih sangat kurang dalam penataan, jumlah tanaman perdu, dan keragaman tanaman.

Pada kawasan hutan kota, rumput tumbuh secara liar tanpa adanya pemangkasan sehingga mengurangi nilai estetikanya selain itu, penataan jenis tanaman perdu terlihat buruk.

3.1.3. Fasilitas dan Utilitas

Fasilitas yang terdapat di Taman Maccini Sombala yaitu tempat sampah yang dapat difungsikan tetapi desain dan keadaan tempat sampah yang sudah tidak terlalu bagus dikarenakan keadaan bak sampahnya sudah pecah dan jumlahnya juga terbatas (Gambar 6) pada taman Maccini Sombala terdapat lampu taman yang terletak di beberapa sudut taman yang berfungsi dengan baik waktu malam hari. Terdapat jalur pedestrian termasuk pengguna sepeda yang sirkulasinya mengikuti taman yang keberadaannya dipertahankan di konsep perencanaan namun perlu dibenahi. Pada kawasan hortikultura, terdapat 4 (empat) Plaza yang masing-masing memiliki 4 gazebo pada plaza I dan plaza IV memiliki 6 gazebo, sedangkan untuk plaza II memiliki air mancur. Selain itu terdapat pula kanal yang mengelilingi Taman Maccini Sombala (Gambar 1).

Berbagai fasilitas taman sudah mulai rusak dan tak layak pakai seperti pergola, papan nama, tanaman baik di kawasan hutan kota maupun kawasan hortikultura, dan jembatan menuju hutan kota yang cacat. Untuk menjaga kenyamanan pengunjung maka perlu penambahan fasilitas seperti toilet dan penyediaan air bersih serta melakukan perbaikan terhadap fasilitas yang sudah tak layak pakai. Disamping itu, perlu dilakukan pembersihan kanal agar airnya bisa digunakan untuk drainase tanaman hortikultura yang ada di taman, sehingga lebih memperlihatkan nilai estetika dari Taman Maccini Sombala.



Gambar 1. (a) Jalur pedestrian, (b) Tempat sampah, (c) Lampu taman, (d) Bangku taman), (e) Kanal, (f) Jembatan hutan kota, (g) Gazebo.

3.1.4. Pengunjung

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap pengunjung taman Maccini Sombala, pengunjung taman ini didominasi oleh perempuan dengan tingkat presentase sebanyak 63%, berdasarkan kelompok umur responden terbanyak yaitu dari kalangan remaja berusia 18-30 tahun dan kebanyakan responden berdomisili di daerah Makassar dengan status pelajar/mahasiswa sebanyak 27 orang dengan presentase 68%, sedangkan dari tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu SMA/Sederajat dengan presentase 60% atau sebanyak 27 orang.

Berdasarkan hasil kuisiner sebanyak 93% responden memilih taman maccini sebagai tempat berkunjung dengan tujuan rekreasi dan sebanyak 75% responden mendapatkan informasi tentang Taman Maccini Sombala dari teman. Kebanyakan responden yang berkunjung ke taman ini berjumlah 3-4 orang dengan presentase 60% dan hari libur merupakan hari yang paling sering dikunjungi dengan tingkat presentase sebanyak 58% serta sebanyak 95% responden memilih waktu sore hari sebagai waktu yang tepat untuk berkunjung dengan waktu kunjungan responden yaitu 1-3 jam dengan presentase 98%. Rata-rata responden baru pertama kali mengunjungi taman dengan presentase 40% dan responden yang sering mengunjungi sebanyak 25% dengan alasan dekat dari rumah. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh responden dengan tingkat presentase sebesar 90% adalah <Rp.20.000 dan sebanyak 60% dari responden menggunakan uang tersebut sebagai biaya parkir. Sarana transportasi yang digunakan responden didominasi oleh kendaraan pribadi dengan presentase 78% dengan lama perjalanan selama <30 menit. Berdasarkan hasil kuisiner, sebanyak 60% responden menyatakan mudah untuk akses lokasi. Selain itu, sebanyak 60% responden setuju dengan pemberlakuan tiket masuk dengan syarat perbaikan fasilitas dengan harga tiket yang ditawarkan sebesar Rp.2.000. sebanyak 60% dari pengunjung memilih datang ke lokasi dengan tujuan berfoto.

Berdasarkan hasil kuisioner, 70% dari responden yang datang menyatakan bahwa kendala taman Maccini Sombala adalah kurangnya sarana akomodasi yang tersedia. Sedangkan untuk pengetahuan tentang hutan kota sebanyak 95% menyatakan tidak tahu tentang hutan kota. Sebanyak 73% responden menyatakan setuju jika hutan kota dijadikan sebagai tempat koleksi berbagai jenis flora dan 68% juga menyatakan setuju jika dilakukan pengelolaan lebih lanjut. Sebanyak 40% dari responden memberikan saran bahwa pohon buah merupakan jenis tanaman yang bagus untuk ditanam di kawasan hutan kota, 28% memilih tanaman endemik, 25% memilih tanaman langka dan 8% memilih tanaman komersial. Sebanyak 90% responden menyatakan setuju jika lokasi hutan kota dijadikan sebagai lokasi penelitian dan sebanyak 80% responden tidak setuju jika lokasi hutan kota dijadikan sebagai tempat kegiatan ekonomi. Sebanyak 55% responden memilih setuju jika hutan kota dijadikan sebagai tempat rekreasi dan 65% responden setuju jika kawasan kanal dijadikan sebagai tempat untuk memancing. Sebanyak 75% dari responden menyatakan setuju jika lokasi hutan kota dijadikan sebagai kawasan agroeduwisata serta sebanyak 80% dari pengunjung menyatakan nyaman saat berada di lokasi Taman Maccini Sombala.

3.1.5. Ekonomi

Berdasarkan informasi dari pengunjung yang disurvei, mereka umumnya membelanjakan uangnya saat berkunjung ke Taman Maccini Sombala untuk berbagai kepentingan. Meskipun jumlah yang mereka keluarkan tidak begitu besar yaitu mayoritas mereka membelanjakan hingga Rp. 20.000, hal ini merupakan suatu indikasi bahwa pengunjung memberikan potensi ekonomi bagi warga sekitar taman Maccini Sombala. Disamping itu mayoritas pengunjung yang disurvei juga tidak merasa keberatan jika diberlakukan biaya tiket masuk dengan catatan tidak terlalu mahal. Mayoritas menyetujui jika tiket masuk cukup senilai biaya parkir (Rp. 2.000) meskipun ada juga responden yang menginginkan tiket masuknya maksimal Rp. 5.000.

3.1.6. Sosial dan Budaya

Ditinjau dari sisi sosial budaya, antusias pengunjung yang tinggi merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh Taman Maccini Sombala, selain itu masyarakat sekitar sudah terbiasa dengan penggunaan taman sebagai pusat kegiatan masyarakat, namun kendala yang ada saat ini adalah akses informasi mengenai Taman Maccini Sombala yang belum merata di masyarakat sekitar Kakassar dan sekitarnya. Untuk memanfaatkan potensi yang sudah ada maka perlu memperluas aspek sesuai dengan keinginan pengunjung seperti memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan pengunjung.

3.1.7. Vegetasi

Kawasan hutan kota Taman Maccini Sombala memiliki beberapa masalah yang perlu dibenahi, diantaranya adalah tanaman perdu yang sangat sedikit jumlahnya dan pengelolaannya masih sangat kurang diperhatikan oleh pihak pengelola taman. Untuk mengatasi masalah yang ada, salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan mengganti pohon yang tidak layak dan melakukan penambahan pohon yang memiliki fungsi ekologi dan edukasi. Disamping itu, banyak rumput tumbuh liar yang tidak pernah dipangkas di areal hutan kota sehingga mengurangi nilai estetika taman. Untuk menambah nilai estetika taman maka perlu dilakukan pemangkasan secara rutin minimal sekali seminggu.

3.2. Sirkulasi

Kawasan Taman Maccini Sombala belum memiliki areal parkir khusus untuk pengunjung taman, sehingga kendaraan umumnya diparkir di depan gerbang utama taman. Kawasan di luar kanal berpotensi untuk dijadikan area parkir. Untuk merealisasikan potensi tersebut maka perlu dilakukan pengelolaan lebih lanjut dan menetapkan konsep perencanaan dengan membuat konsep area parkir yang memadai.

Ringkasan hasil analisis kondisi umum areal Taman Maccini Sombala disajikan pada matriks Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis dan Sintesis Kondisi Biofisik, Sosial, dan Budaya Taman Maccini Sombala

No	Aspek	Analisis		Sintesis	
		Potensi	Masalah	Pemanfaatan Potensi	Pemecahan
1	Aspek sosial dan budaya	Antusias pengunjung tinggi. Masyarakat sekitar sudah terbiasa dengan penggunaan taman sebagai pusat kegiatan masyarakat	Informasi yang belum merata di masyarakat sekitar makassar seputar taman	Memperluas aspek sesuai keinginan pengunjung	Taman perlu diperkenalkan lebih lanjut
2	Vegetasi		Pohon kurang pengolahan dan jumlahnya kurang. Banyak Rumput di kawasan hutan kota yang tumbuh liar		Mengganti pohon yang rusak Melakukan penambahanpohon Melakukan pemangkasansetiap saat
3	Sirkulasi/parkir	Kawasan di luar kanal sangat cocok dan strategis untuk hutan kota	Belum ada area parkir yang jelas	Melakukan pengelolaan lebih lanjut	Pembuatan area parkir yang memadai
4	Fasilitas dan utilitas		Berbagai fasilitas taman sudah mulai rusak seperti pergola, papan nama tanaman, dan jembatan menuju ke hutan kota Kanal kotor		Perlunya penambahan fasilitas toilet dan menyediakan air bersih. Melakukan perbaikan terhadap fasilitas yang telah rusak. Melakukan pembersihan kanal
5	Topografi	Memiliki topografi datar		Pembuatan kontur untuk estetika pada kawasan hortikultura Pilihan penggunaan vegetasi terutama di kawasan hutan kota dioptimalkan karena topografi yang datar	

3.3. Konsep Perencanaan dan Pengembangan

3.3.1. Konsep Dasar

Konsep dasar perancangan Hutan Kota Taman Maccini Sombala bertema Agroeduwisata dengan penggunaan berbagai jenis tanaman perdu yang memiliki manfaat baik dari segi ekologi, estetika, dan edukasi bagi pengunjung.

Fungsi agrowisata dapat dicapai dengan keberadaan kawasan hortikultura dimana pada kawasan tersebut dapat dijumpai berbagai jenis tanaman sayur dan buah. Saat ini kawasan

tersebut telah menghasilkan produksi namun belum untuk dikomersilkan. Dalam jangka panjang tidak tertutup kemungkinan produk yang dihasilkan akan dikomersilkan kepada pengunjung, sehingga selain menikmati keindahan view tanaman, pengunjung juga dapat membeli produk hortikultura di lokasi, bahkan dapat memetik langsung produk tersebut dari pohonnya.

Selain itu, studi ini memperoleh gambaran bahwa kawasan ini sangat potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan edukasi. Keberadaan berbagai jenis tanaman dan pohon yang direncanakan pada kawasan hutan kota merupakan suatu aspek yang bisa menjadi pembelajaran bagi semua pihak yang ingin mengetahui lebih banyak tentang vegetasi khususnya yang ada pada kawasan ini.

Untuk mendukung fungsi edukasi tersebut, setiap tanaman yang ada perlu memiliki informasi yang bisa diakses oleh pengunjung, sehingga perlu dilengkapi dengan papan informasi. Selain itu pembuatan data base tanaman yang ada di lokasi ini yang bisa diakses secara online juga dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat.

3.3.2. Konsep Pengembangan

Berdasarkan hasil survey, inventarisasi dan analisis sintesis, maka konsep perencanaan untuk pengembangan kawasan Taman Maccini Sombala yang bisa ditawarkan dari penelitian ini dapat dibagi atas beberapa tata kelola kawasan dimana konsep pengembangan terdiri atas konsep tata ruang, konsep tata hijau, konsep sirkulasi, dan konsep fasilitas dan utilitas.

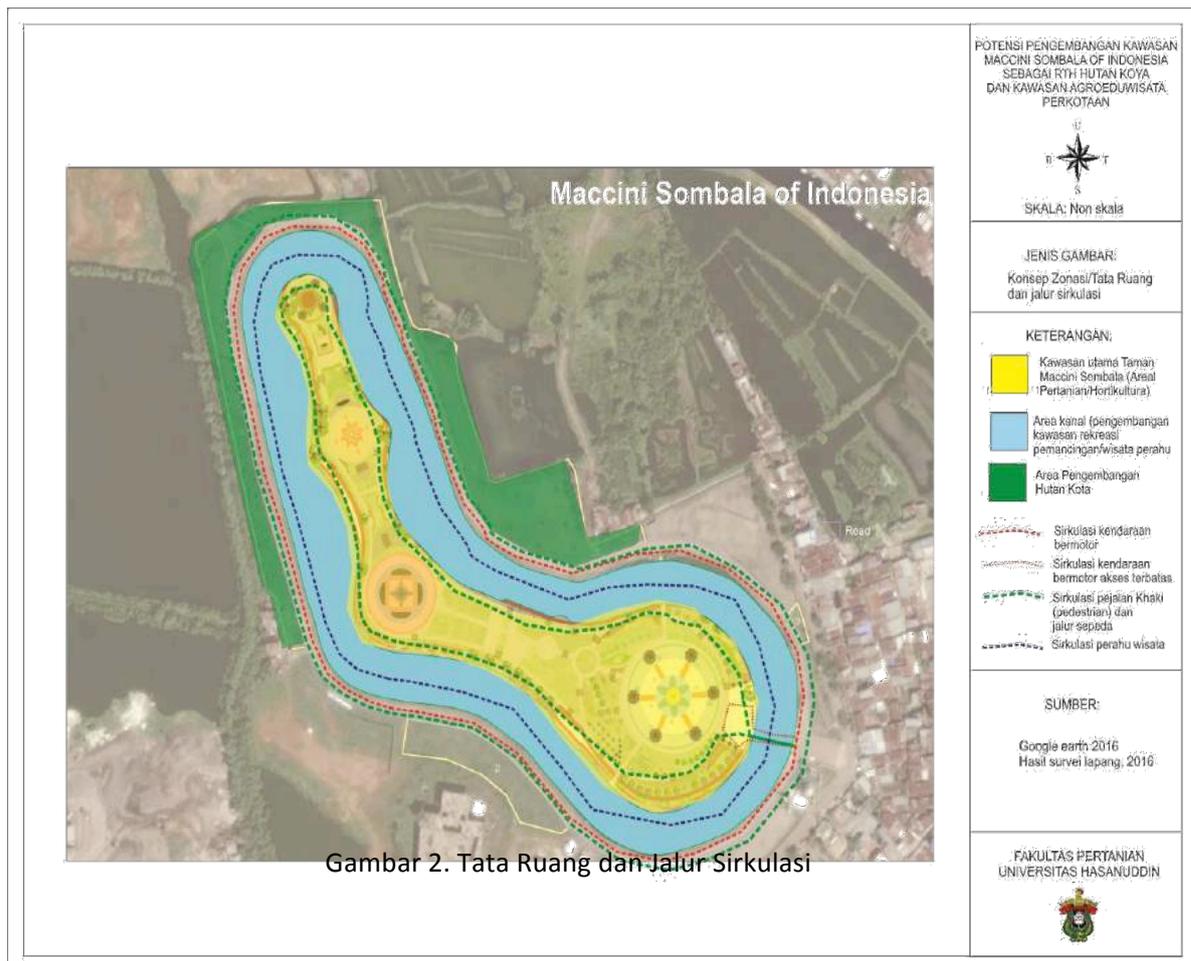
3.3.3. Perencanaan Tata Ruang

Secara umum, pembagian ruang pada tapak terbagi menjadi 2 yaitu areal untuk kawasan hortikultura yang terdiri atas 4 plaza yaitu plaza I memiliki luas sekitar 450 m² berupa pelataran dengan 4 gazebo, plaza II memiliki luas sekitar 880 m² berupa pelataran terbuka, plaza III memiliki luas 2.245 m² berupa pelataran dengan air mancur, dan plaza IV memiliki luas 3.839 m² berupa pelataran dengan 6 gazebo; serta areal untuk pengembangan hutan kota. Khusus untuk pengembangan hutan kota juga dilakukan pembagian zonasi berdasarkan fungsi peruntukan lahan yang direncanakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kawasan Maccini Sombala merupakan salah satu RTH penting bagi kota Makassar dengan dua kekuatan utamanya yaitu sebagai kawasan agroeduwisata (wisata pertanian) dan sebagai kawasan konservasi melalui penciptaan kawasan hutan kota.

3.3.4. Perencanaan Sirkulasi

Untuk kawasan taman utama (kawasan hortikultura) penataan sirkulasi sudah dilakukan dengan baik. Sirkulasi terdiri atas sirkulasi kendaraan, sepeda dan manusia (pedestrian). Mengingat kawasan ini diperuntukkan untuk kawasan wisata maka lebih diprioritaskan sirkulasi pengunjung yang berekreasi dalam hal ini adalah pengguna sepeda dan pejalan kaki. Konsep sirkulasi dalam tapak dibuat untuk menghubungkan setiap zona dalam tapak. Penelitian ini membuat perencanaan sirkulasi untuk kawasan pengembangan hutan kota yang merupakan fitur baru yang diusulkan. Perencanaan sirkulasi dapat dilihat pada Gambar Tata Ruang dan Jalur Sirkulasi (Gambar 2).



3.3.5 Perencanaan Tata Hijau

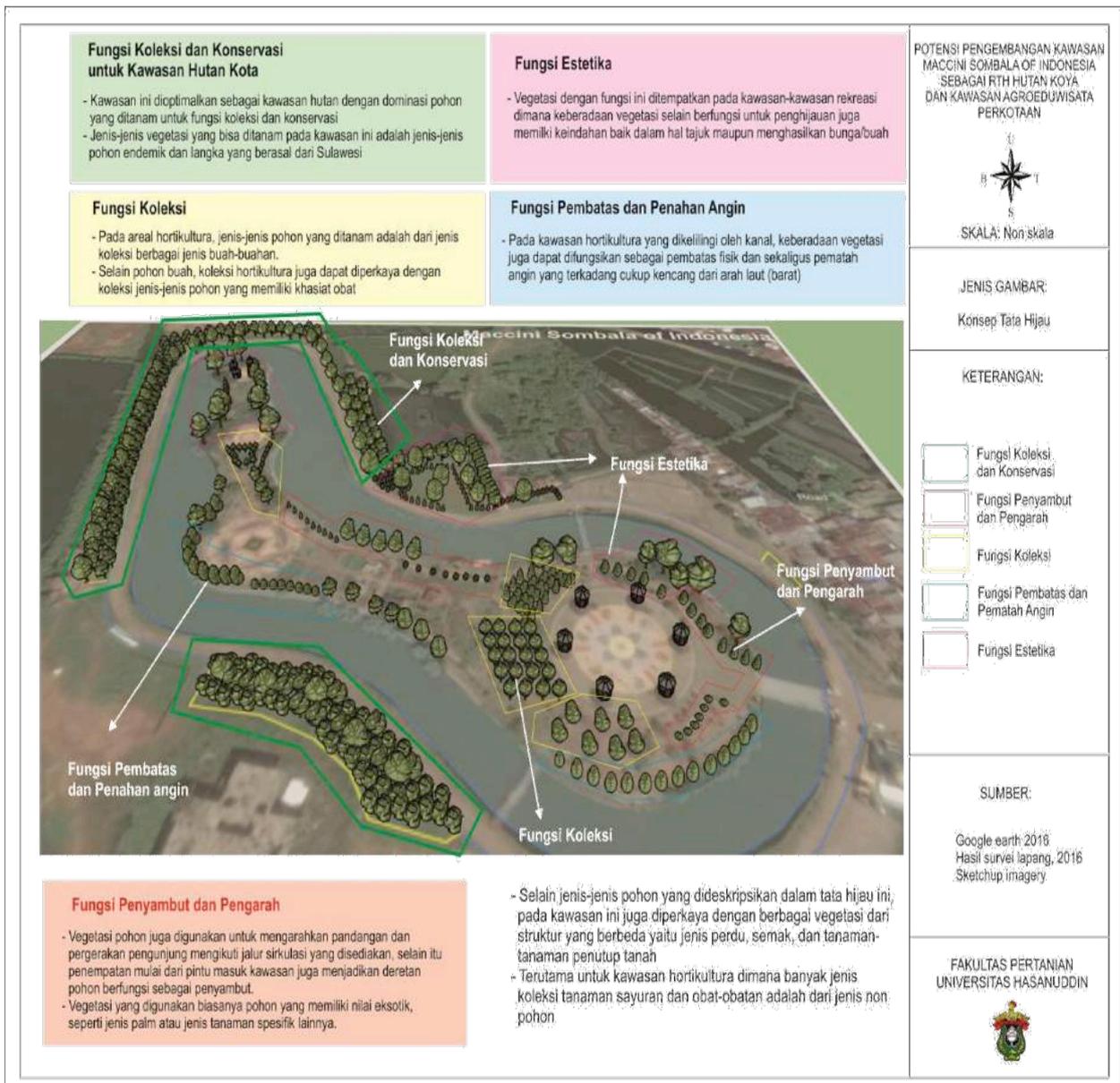
Perencanaan tata hijau yang direkomendasikan berdasarkan penelitian ini adalah pembagian vegetasi berdasarkan fungsinya. Fungsi vegetasi tersebut tentu akan sangat terkait dengan penempatannya pada wilayah taman Maccini Sombala. Aspek fungsional dari vegetasi juga selanjutnya akan terkait dengan tata pengelolaan, karena fungsi vegetasi akan menurun jika kondisinya tidak optimal akibat pemeliharaan yang tidak sesuai.

Pada prinsipnya konsep tata hijau yang direncanakan pada tapak ini adalah untuk menciptakan kawasan yang fungsional dan estetik sehingga bermanfaat secara ekologis sekaligus menjadi tempat yang menyenangkan bagi pengunjung. Selain itu fungsi edukasi juga ditonjolkan dengan mengutamakan pengenalan dan pemahaman pengunjung terhadap berbagai jenis tanaman pada kawasan tersebut.

Adapun tata hijau dari kawasan Maccini Sombala secara umum juga digambarkan pada Gambar Tata Hijau yang disajikan pada Gambar 3. Berdasarkan Gambar 3, maka kawasan Taman Maccini Sombala akan dioptimalkan dengan membagi kawasan tersebut menjadi beberapa fungsi, sebagai berikut:

- 1) Fungsi Koleksi dan Konservasi untuk Kawasan Hutan Kota. Pada kawasan ini akan dioptimalkan sebagai kawasan hutan dengan dominasi pohon yang ditanam untuk fungsi koleksi dan konservasi. Adapun jenis-jenis vegetasi yang akan ditanam pada kawasan ini adalah jenis-jenis pohon endemik dan langka yang berasal dari Sulawesi Selatan.
- 2) Fungsi Koleksi. Fungsi ini lebih mengarah kepada areal hortikultura, jenis-jenis pohon yang akan ditanam adalah dari jenis koleksi berbagai jenis buah-buahan. Selain pohon buah, koleksi hortikultura juga dapat diperkaya dengan koleksi jenis-jenis pohon yang memiliki khasiat obat.

- 3) Fungsi Estetika. Vegetasi dengan fungsi ini ditempatkan pada kawasan-kawasan rekreasi dimana keberadaan vegetasi selain berfungsi untuk penghijauan juga memiliki keindahan baik dalam hal tajuk maupun menghasilkan bunga buah.
- 4) Fungsi Pembatas dan Penahan Angin. Pada kawasan hortikultura yang dikelilingi oleh kanal, keberadaan vegetasi juga dapat difungsikan sebagai pembatas fisik sekaligus pematah angin yang terkadang cukup kencang dari arah laut (Barat).
- 5) Fungsi Penyambut dan Pengarah. Vegetasi pohon juga digunakan untuk mengarahkan pandangan dan pergerakan pengunjung mengikuti jalur sirkulasi yang disediakan. Selain itu, penempatan mulai dari pintu masuk kawasan juga menjadikan deretan pohon berfungsi sebagai penyambut.



Gambar 3. Konsep Tata Hijau

Berdasarkan fungsi tersebut di atas maka tanaman yang disarankan untuk di tanam adalah beberapa jenis tanaman endemik, langka, pohon buah misalnya angsana, beringin, buni, cemara laut, flamboyan, kayu hitam, kayu bugis, jati, kemiri, kenanga, kelor, lekotu, mangga hutan, mengkudu, melinjo, nyamplung, Nam Nam, petai cina, pala, pulai, sengon, uru tandu, waru, dan wilonti.

Selain jenis-jenis pohon yang dideskripsikan dalam konsep tata hijau ini, pada kawasan ini juga diperkaya dengan berbagai vegetasi dari struktur yang berbeda yaitu jenis perdu, semak, dan tanaman-tanaman penutup tanah. Utamanya untuk kawasan hortikultura dimana banyak jenis koleksi tanaman sayuran dan obat-obatan adalah dari jenis non pohon.

3.3.6. Perencanaan Fasilitas dan Utilitas

Konsep fasilitas dan utilitas yang digunakan adalah fasilitas dan utilitas yang mengakomodasi aktivitas pengunjung taman dan memberi kemudahan dalam perawatan Taman Maccini Sombala. Fasilitas Hutan Kota seperti papan nama tanaman, jembatan ke hutan kota, bangku taman, toilet, dan jaringan internet perlu diadakan. Masalah yang selalu muncul di tempat umum adalah sampah. Tempat sampah di Taman Maccini Sombala pada kawasan hortikultura tidak layak pakai lagi sehingga perlu dilakukan penempatan ulang dan didesain ulang, terkhusus untuk kawasan hutan kotanya. Konsep utilitas yang terdapat pada Taman Maccini Sombala terdiri dari jaringan listrik dan kanal. Dimana keberadaan kanal perlu ditambah fungsinya seperti tempat memancing yang lebih nyaman bagi pengunjung dengan pembersihan air kanal dan menjadikan kanal tersebut sebagai sumber utama darinase bagi tanaman.

3.3.7. Tata Pengelolaan

Pengelolaan yang baik akan menjamin penyelenggaraan kawasan Agroeduwisata yang berfungsi secara maksimal. Hasil konsep perencanaan dan mungkin perancangan kawasan ini hanya akan terjaga dengan baik jika diikuti oleh pengelolaan yang baik.

4. Kesimpulan

Taman Maccini Sombala merupakan salah satu RTH (Ruang Terbuka Hijau) yang memiliki banyak fungsi. Salah satu fungsi utamanya adalah sebagai taman hortikultura dan sebagai penyerap polutan. Kawasan hutan kota yang direncanakan pada taman ini memiliki potensi pengembangan tanaman buah-buahan dan sebagai tempat rekreasi. Konsep pengembangan Taman Maccini Sombala mencakup perencanaan tata ruang, perencanaan sirkulasi, perencanaan tata hijau, perencanaan fasilitas dan utilitas serta tata pengelolaan. Pemerintah Kota Makassar diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi acuan bagi perancangan Taman Maccini Sombala kedepan.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dilaksanakan atas dukungan dana dari Group Futura Kusuma Sejahtera (FKS) kerja sama dengan Unhas, melalui "Program Student Research Award" tahun 2016. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, I. 2010. Pengenalan Tumbuhan Penghasil Pestisida Nabati dan Pemanfaatannya secara Tradisional. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Kementerian Kehutanan.
- BPS, 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Badan Pusat Statistik Kota Makassar. Makassar
- Budiarti dkk. 2013. *Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI) Vol. 18 (3) : 200-207. oaji.net/articles/2015/2126-1434611107.pdf. 7 Oktober 2016.
- Imansari, Nadia. 2015. *Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang*. JURNAL RUANG. Volume 1 No. 3. www.ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/article/download/78/28, 7 Oktober 2016.

- Iren, 2007. *Cisaga City-Agroeduwisata*. <http://ireng84.bravejournal.com>. [15 Desember 2009; 18:46].
- Sirajuddin, 2010. *Profil Kota Makassar*. Buku Saku Makassar. Makassar.
- Sundari, Eva Siti. 2007. *Studi untuk menentukan Fungsi Hutan Kota dalam Masalah Lingkungan Perkotaan*. Jurnal PWK Unisba Vol. 7 No. 2. puslit2.petra.ac.id. 7 Oktober 2016.